

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2013; 2). Setiap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan wajib membayar pajak. Besarnya pajak yang akan dibayar ditentukan melalui tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Setiap wajib pajak diberikan kebebasan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang harus di bayar tiap masa ataupun tahunan (*self assessment*). Sistem *self assessment* merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo, 2013; 17).

Besarnya penghasilan suatu periode berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayar. Namun, perusahaan hanya berdasarkan tarif yang ditentukan oleh pemerintah untuk membayar pajak, tetapi perusahaan tidak mengetahui secara pasti berapa bagian dari penghasilannya yang dikenakan pajak. Dalam pemungutan pajak, terdapat beberapa jenis tarif pajak diantaranya adalah tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*). Tarif pajak efektif sering digunakan untuk melihat seberapa baik sebuah perusahaan mengelola sistem perpajakannya (Hashemi Rodhian Hanum dan Zulaikha, 2013; 3).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibayar perusahaan diantaranya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, dan Komisaris Independen. Berikut disajikan gambaran laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2014 dengan menggunakan Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang (*Leverage*), Profitabilitas, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan tarif pajak efektif.

Tabel 1.1.
Rata-rata Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur pada Periode 2012-2014

Variabel	2012	2013	2014
Ukuran Perusahaan	27,71	27,90	28,01
Tingkat Hutang (<i>Leverage</i>)	148,46	158,26	121,14
Profitabilitas	10,90	8,94	6,65
Intensitas Modal	144,22	134,97	134,19
Intensitas Aset Tetap	611,09	598,57	542,28
Komisaris Independen	33,00	28,00	34,67
Tarif Pajak Efektif (<i>Effective Tax Rate</i>)	18,20	21,55	23,80

Sumber data: www.idx.co.id. (data diolah)

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatur kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka penghasilan yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang dibayar juga semakin besar. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2014 yang diikuti kenaikan tarif pajak efektif. Setelah dilihat secara keseluruhan, dari tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Danis Ardiansah dan Zulaikha (2014). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Septi Imelia (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset, investasi dan kegiatan perusahaan. Hal ini dapat dilihat apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya, maka perusahaan tersebut tentu mampu membiayai kegiatan perusahaannya termasuk membayar pajak. Apabila *leverage* perusahaan semakin kecil maka tarif pajak efektif juga semakin kecil. Pada

Tabel 1.1. *leverage* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2014. Pergerakan *leverage* tidak sejalan dengan pergerakan tarif pajak efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Danis Ardyansah dan Zulaikha (2014) tetapi tidak sesuai dengan penelitian Hashemi Rodhian Hanum dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Aset* (ROA). *Return on Aset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka tarif pajak efektifnya juga semakin besar. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2014 profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Iqbal Nul Hakim Darmadi dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Intensitas modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO). Intensitas modal merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu semakin besar intensitas modal perusahaan, semakin besar pula tarif pajak perusahaan. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa intensitas modal mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2014 dan tarif pajak efektif mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jessica & Agus Arianto Toly (2014) tetapi tidak sesuai dengan pernyataan Danis Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Intensitas aset tetap pada penelitian ini menggunakan proksi *Fixed Aset Turn Over* yang merupakan kemampuan perusahaannya menggunakan aset tetap yang dimilikinya seperti tanah, bangunan dan yang lainnya untuk penjualan. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa intensitas aset tetap mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 dan tarif pajak efektif mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2014 intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iqbal Nul Hakim Darmadi dan Zulaikha (2013) tetapi tidak sesuai dengan penelitian

Septi Imelia (2015) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Komisaris independen merupakan jumlah dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa komisaris independen mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2014 komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Lucy Tania Yolanda Putri (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Melalui latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, intensitas aset tetap, komisaris independen berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah *effective tax rate*.
2. Variabel Independen yang digunakan adalah:
Ukuran perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on aset* (ROA), Intensitas modal yang diproksikan dengan *total aset turn over* (TATO), Intensitas aset tetap yang diproksikan dengan *fixed aset turn over* (FATO), Komisaris independen.
3. Objek pengamatan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, intensitas aset tetap, dan komisaris independen secara simultan maupun parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bukti empiris ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif.
3. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam tarif pajak efektif.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Danis Ardiansah dan Zulaikha (2014) dengan judul “Pengaruh *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* (ETR) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel tambahan yaitu intensitas aset tetap karena variabel tersebut merupakan rekomendasi dari salah satu peneliti sebelumnya Iqbal Nul Hakim Darmadi dan Zulaikha

(2013) yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Alasan menambahkan variabel intensitas aset tetap karena aset tetap perusahaan akan mengalami penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi beban pajak penghasilan perusahaan. Semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka akan mengakibatkan tarif pajak efektif semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil intensitas aset tetap, akan menyebabkan tarif pajak efektif yang semakin besar.

2. Periode pengamatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2012 sedangkan dalam penelitian ini, periode pengamatan yang digunakan adalah 2012-2014.



UNIVERSITAS MIKROSKIL